BAB IV

ANALISIS

NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU DANGDUT RHOMA IRAMA

A. Nilai-Nilai

Nilai sebenarnya merupakan sesuatu yang tidak ada (tidak mempunyai bentuk), tetapi terdapat satu hal yang menjadikannya ada yaitu adanya sesuatu yang mengiringi nilai sehingga membuatnya ada. Misalnya, nilai indah yang melekat dan mengikuti kenyataan indahnya sebuah lukisan, lirik lagu, syair, pakaian dan sebagainya. Jika diamati maka akan memberikan kualitas nilai berbeda-beda.[1] Adapun definisi nilai dalam kamus filsafat ialah berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat, atau suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadikan objek kepentingan.[2] Bisa pula berarti sifat-sifat atau kualitas yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidup. Pengertian yang terakhir ini mendekati apa yang dimaksudkan penelitian ini.[3] Dalam penelitian ini, penulis maksud dengan nilai ialah sesuatu yang bermakna positif ataupun baik menurut

[1]Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai,* terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 7.

[2]Lorens Bagus, *Kamus Filsafat,* 713.

[3]Bambang Harhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, 253.

aturan agama termuat dalam lagu-lagu Rhoma Irama dengan memfokuskan pada dua aspek, yaitu aspek akidah dan akhlak.

B. Nilai-Nilai Akidah dan Nilai-Nilai Akhlak dalam Lirik Lagu Rhoma Irama

1. Nilai-nilai Akidah

a) *Lā ilāha illāllāh*

Nilai iman dalam lagu Rhoma Irama berjudul *"Lā ilāha illāllāh"* yang liriknya sebagai berikut:

Katakan, Tuhan itu satu
Tuhan tempat menyembah dan tempat meminta
Katakan, Tuhan itu satu
Tuhan tidak beranak dan tak diperanakkan

Lā ilāha illāllāh (tiada Tuhan selain Allah)
Lā ilāha illāllāh (tiada Tuhan selain Allah)

Nilai keimanan pada penggalan bait lagu di atas, yaitu menerangkan nilai yang terkait dengan mentauhidkan Tuhan, mengesakan dan meyakini di dalam hati bahwa Allah SWT merupakan penguasa seluruh alam semesta dimana tidak ada makhluk yang mampu menandingi kemaha Esaan-Nya. Tanda keimanan tidak hanya diucapkan dan diyakini saja, tetapi juga disertai dengan perbuatan, amal ibadah sebagai pengabdian hamba kepada Tuhannya.

Pada bait selanjutnya lebih menekankan akan kokohnya keyakinan dan keteguhan hati dengan berpegang pada ketetapan akidah, yang diawali pengucapan kalimat *Lā ilāha illāllāh* (tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah),

merupakan tanda ketauhidan manusia terhadap Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Ghazali, bahwa akidah itu bertumpu pada dua kalimat syahadat *"Tiada Tuhan Selain Allah"* yang tertanam kokohnya *i'tikad* di dalam jiwa, dan meyakini wujud-Nya bukan seperti jasad yang terbentuk, bukan pula benda-benda melainkan Dia nyata, kekal dan abadi.[4] Ketauhidan kepada Tuhan tidak hanya sampai disitu saja, manusia juga harus meyakini adanya nama-nama Allah, sifat-sifat yang ada pada-Nya, sifat mustahil ada pada-Nya dan jaiz. Seperti yang termuat dalam lagu Rhoma Irama berjudul "Azza" mengandung nilai bahwa Allah memiliki nama-nama yang agung, keagungan-Nya akan diturunkan kepada umatnya yang bertaqwa.

Mengenai akidah dalam Islam sudah diajarkan sejak kecil, karena semua makhluk sudah dikodratkan untuk mengimani dan meyakini-Nya yaitu dengan menggunakan rasional, memikirkan segala yang ada di dunia, alam semesta beserta keteraturannya, mestilah ada pencipta dan pengatur semuanya. Penjelasan di dalam al-Qur'an sudah sangat jelas menerangkan bahwa pencipta sekalian alam itu adalah Allah SWT.[5] Kemudian pada bait lagu *Lā ilāha illāllāh* selanjutnya sebagai berikut:

Mengapa kautuhankan manusia
Mengapa kaumenuhankan benda
Janganlah kaumenduakan Dia
Janganlah kaumenyekutukan-Nya
Alam dan isinya semua ciptaan-Nya
Tiada satu pun yang menyerupai-Nya

---

[4]al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumiddin* (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), 33.
[5]al-Ghazali, *Tauhidullah: Risalah Suci Hujjatul Islam,* terj. Wasmukan (Surabaya: Risalah Gusti, cet. II, 2000), 24.

Lā ilāha illāllāh (tiada Tuhan selain Allah)
Lā ilāha illāllāh (tiada Tuhan selain Allah)

Itulah gambaran umat, dimana ada sebagian dari umat yang belum faham terhadap ajaran-ajaran Islam secara mendalam, khususnya mengenai keimanan. Menurut al- Ghazali "manusia itu terbagi menjadi dua golongan besar yaitu awam dan khawas yang daya nalarnya tidak akan sama." Orang awam daya pikirnya tidak mampu menangkap secara mendalam pembahasan masalah Tuhan, sifatnya mudah percaya dan penurut dengan ilmu yang mereka dapat tanpa menelaah terlebih dahulu kebenarannya. Sehingga, orang awam mudah sekali keliru dengan keimanannya bahkan malah melenceng dari keakidahan karena mencampur-adukan keyakinan kepada Allah dengan percaya pada benda-benda, manusia dan lainnya.[6] Kekeliruan dalam masalah ini pun bisa membuat orang awam terlepas pada nilai keakidahan, seperti minum obat kalau tidak menyadari bahwa Allah yang menyembuhkan maka ini pun bisa membuat manusia terlepas dari jalur ketauhidan, apalagi mempercayai pada benda-benda bertuah, dukun dan sebagainya.[7] Sedangkan orang khawas ialah para pemikir yang handal mempunyai daya intelektual tinggi dan berfikirnya sangat mendalam sehingga mampu memahami segala ilmu-ilmu yang mereka dapat kemudian mereka telaah kembali kebenarannya mengenai keakidahan. Akan tetapi, tidak semua orang yang mampu menelaah mengenai akidah akan dijalur benar,

[6]Farichatul Maftuhah, "Pemikiran Teologi al-Ghazali (Kajian Kitab *Iljam Al-'Awwam 'an-'ilmi Al-Kalam),"* *Teologia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*. Vol. 20, Januari 2009 , 6.

[7]Murjani Sani, "Upacara Manaqib, Studi Nilai yang Mungkin Dikembangkan." *Jurnal Ilmu Ushuluddin,* Vol. 2. April 2003. 18-19.

mareka pun bisa salah karena manusia mempunyai kesalahan dan kehilafan yang tidak disadari.[8]

Oleh karena itu, sebagai insan manusia baik yang tergolong orang awam maupun khawas hendaknya mengimani sepenuh hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Esa (satu, tunggal) tidak ada yang mampu menyerupai dan menandingi keesaan-Nya baik manusia, benda, jin dan segala yang ada di dunia.

b) Kematian

Nilai iman kepada malaikat yang termuat dalam lagu "Kematian" ada pada bait pertama lirik lagu sebagai berikut:

Suatu saat pastikan datang
Saat-saat paling menakutkan
Sang malaikat pencabut nyawa
Kan merenggut ruhmu dari badan

Lirik di atas menerangkan bahwa setiap makhluk yang bernyawa pasti akan menghadapi kematian. Semua telah ditetapkan tidak akan terlepas dari kematian, baik kaya maupun miskin. Dalam hal ini, Allah SWT memberikan tugas kepada para malaikat untuk mengatur segala yang ada di dunia, termasuk masalah kematian. Nilai iman kepada malaikat pada lagu ini memang tidak secara spesifik menjelaskan tentang malaikat, melainkan menerangkan masalah kematian. Akan tetapi, kematian merupakan salah satu tugas dari malaikat yang merupakan makhluk paling taat

[8]Farichatul Maftuhah, "Pemikiran Teologi al-Ghazali (Kajian Kitab *Iljam Al-'Awwam 'an-'ilmi Al-Kalam),"* ٦ .

kepada Allah SWT, itulah sebab mengapa manusia juga mengimani dan yakin akan adanya para malaikat.

Malaikat merupakan salah satu makhluk ghaib yang tidak bisa dilihat oleh mata manusia, hanya pada manusia tertentu atau terpilih saja mereka akan menampakan diri, seperti kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, keberadaannya absud di zaman modern seperti sekarang sebagian manusia ada yang kurang percaya dengan keberadaan malaikat dan dengan makhluk ghaib lainnya. Penjelasan pada bait selanjutnya antara lain:

Ada dua cara kematian
Tergantung amal dan perbuatan
Ada yang bagai rambut dicabut dari tepung
Ini mati bagi yang taqwa

Namun bagi orang yang durjana
Mati kan merupakan derita
Sakitnya bagai sutra dicabut dari duri
Ini azab Tuhan yang nyata

Adanya malaikat diciptakan untuk menjalankan perintah dari Tuhan dengan tugas-tugas yang diberikan. Salah satu tugas dari malaikat Izrail yaitu untuk mencabut nyawa manusia apabila sudah tiba masa kematian yang telah ditentukan Allah SWT. Cara kematian dalam Islam di bagi menjadi dua yaitu, mati secara baik (*khusnul khatimah*) dan mati dalam keadaan tidak baik (*khusnul sayyiaat)*. Mati keadaan baik sangat diharapkan bagi orang yang beriman dan telah digambarkan dalam lagu Rhoma bahwa mati orang beriman diumpamakan bagaikan rambut yang dicabut dari tepung, sedangkan mati dalam keadaan buruk atau tidak beriman

diumpamakan mati bagaikan sutra yang dicabut dari duri. Begitulah perumpamaan kematian bagi yang beriman, yang tidak akan merasakan sakit saat menjelang sakaratul maut. Adapun mati dalam keadaan buruk, matinya sangat menyiksa dan akan datang azab kubur bahkan hingga di hari kiamat kelak.[9]

c) al-Qur'an dan Koran

Nilai iman kepada kitab dalam lagu "al-Qur'an dan Koran" antaralain:

Dari masa ke masa
Manusia (manusia) berkembang peradabannya
Hingga dimana-mana
Manusia (manusia) merubah wajah dunia

Gedung-gedung tinggi mencakar langit (yeah-yeah)
Nyaris menghiasi segala negeri
Bahkan teknologi di masa kini (yeah-yeah)
Sudah mencapai kawasan samawi

Tapi sayang disayang
Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati
Lebih dan melebihi
Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi

Sejalan dengan roda pembangunan
Manusia makin penuh kesibukan
Sehingga yang wajib pun terabaikan
Sujud lima waktu menyembah Tuhan
Karena dimabuk oleh kemajuan
Sampai komputer dijadikan Tuhan (yang bener aje)

Perkembangan zaman sekarang makin canggih dan tiap harinya mengalami perubahan. Perubahan tersebut dibuat dengan penemuan-penemuan baru baik di

[9]Abu Qosim, DKK,"*Risalah Sakrat Al-Maut* Karya Abdur Rauf Singkel (Penelitian Filologis atas Naskah Nagara)," *al-Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 14, Juli-Desember 2015, 122-123.

bidang keilmuan dan teknologi maupun bidang lainnya. Penemuan yang dibuat terkadang membuat orang awam terkagum-kagum akan kecanggihan yang diperlihatkan. Begitulah, para ilmuan masa kini dengan menggunakan pemikiran mereka terus menerus meneliti sesuatu yang dianggap mustahil ada dapat mereka ciptakan. Misalkan dalam bidang kedokteran ada istilah bayi tabung yang merupakan jalan keluar bagi orang yang sulit mendapat keturunan, kemudian sulam alis, operasi plastik merubah bentuk wajah untuk memperindah tampilan. Di bidang teknologi, seperti yang terjadi baru-baru ini telah dirancang transportasi menggunakan laser untuk mempermudah manusia menjalankan aktivitas. Selain itu, di bidang keilmuan baik filsafat, kalam, sains dan lainnya banyak mencari-cari kebenaran mengenai adanya alam semesta dan Tuhan, wahyu dan Nabi dan sebagainya.

Kesibukan di dunia membuat manusia lupa dengan waktu demi sebuah ilmu yang mereka kembangkan untuk menaklukan dunia. Sedangkan masalah aturan agama mereka lupa atau bahkan malah menentangnya. Seperti kelanjutan dari lagu al-Qur'an dan koran sebagai berikut:

Kalau bicara tentang dunia (dunia)
Aduhai pandai sekali
Tapi kalau bicara agama (agama)
Mereka jadi alergi

Membaca koran jadi kebutuhan (yeah-yeah)
Sedang al-Qur'an cuma perhiasaan
Bahasa Inggris sangat digalakkan
Bahasa Arab katanya kampungan (nggak salah tuh?)

Inilah gambaran bagaimana zaman sekarang orang-orang lebih suka membaca koran dan lebih condong pada kecanggihan teknologi sebagai pengetahuan sehari-

hari, sedangkankan al-Qur'an hanya menjadi pajangan, hampir tidak pernah dibaca dan dipelajari. Sehingga seringkali tujuan dari kemajuan teknologi yang dibuat untuk mempermudah dan menjauhkan dari ketertinggalan, tetapi melupakan akan hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Padahal Allah telah menurunkan al-Qur'an kepada manusia sebagai pedoman dalam meniti jalannya kehidupan. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang sangat lengkap pembahasannya, tidak hanya membahas masalah dunia saja, namun akhirat pun dijelaskan begitu rinci. Walaupun penemuan-penemuan baru sangatlah canggih, tetapi harus disesuaikan dengan hukum yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT.

Nilai yang dapat diambil dalam lagu ini ialah al-Qur'an merupakan firman (perkataan) Allah SWT sebagai pedoman bagi umat Islam merupakan penuntun jalan manusia dalam meniti kehidupan dunia, oleh sebab itu al-Qur'an harus dibaca, dipelajari makna dari tiap-tiap ayatnya. Menurut al-Ghazali ada tiga etika zahir yang diperhatikan ketika membaca dan mempelajari al-Qur'an. *Pertama,* ketika membaca al-Qur'an ada rasa hormat dan memuliakannya. *Kedua*, hendaknya pada waktu-waktu tertentu mengupayakan untuk meningkatkan ke derajat yang lebih utama seperti dalam sholat dibaca ketika menjadi imam. *Ketiga,* dalam ukuran menghatamkan al-Qur'an serta diikuti dengan pemahaman dari makna yang diterangkan dalam ayat-ayatnya.[10]

[10]al-Ghazali, *40 Dasar Agama Menurut Hujjah al-Islam,* 33-34.

d) Lima

Nilai kepada Rasul yang dikembangkan dalam lagu "Lima" ini ialah menyerukan hadis Nabi SAW agar umat Islam menjalankannya. Adapun bait lagu ini sebagai berikut:

Pesan Nabi kepada semua umatnya
Jaga lima sebelum datangnya lima
Pertama jaga muda sebelum tuamu
Kedua jaga kaya sebelum miskinmu
Ketiga jaga sempat sebelum sempitmu
Jaga sehat sebelum sakitmu
Jaga hidup sebelum matimu

Lagu ini menyerukan hadis Nabi SAW yang harus diikuti dan diaplikasikan dalam kehidupan umatnya. Karena, hal itu merupakan salah satu wujud keimanan manusia terhadap Allah SWT yaitu percaya kepada Rasul-Nya yang membawa risalahnya. Para rasul diutus oleh Allah SWT lengkap dengan mukjizat-mukjizat serta pengetahuan-pengetahuan yang tidak bisa dijangkau oleh manusia biasa.[11] Mukjizat rasul sangat didambakan oleh umatnya sebagai penolong kelak saat manusia memasuki alam kedua setelah alam dunia dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan oleh para rasul merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat. Oleh sebab itu, segala yang dikatakan oleh para rasul merupakan wahyu Allah bukan hawa nafsu mereka.[12] Seperti dibait selanjutnya, sebagai berikut:

Selagi kau sehat bekerja yang giat
Usia yang muda jangan kau sia-sia
Selagi kau kaya jangan foya-foya

[11]Ahmad Muradi, "Syair Burdah al-Bushiri dalam Perspektif Sufistik," *Jurnal al-Banjari*. Vol. 4, No. 7, Januari 2005, 21-42.

[12]*Al-Ghazali, 40 Dasar Agama Menurut Hujjah al-Islam, 17.*

Gunakanlah harta di dalam bertaqwa

Agar dirimu tidak merugi
Dalam hidup yang singkat ini
Agar kau tidak menyesal nanti
Di saat menghadap Ilahi

Nabi Muhammad merupakan rasul terakhir sebagai pelengkap semua risalah yang telah disampaikan oleh para rasul terdahulu. Beliau juga dijadikan Allah sebagai pemimpin untuk umat manusia sebagai penuntun kejalan kebaikan dan meninggalkan jalan yang sesat, serta menjadikan pelengkap dan penguat keimanan dengan kesaksian melalui kalimat *"Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan nabi Muhammad ialah utusan Allah".* Begitu tinggi kedudukan nabi Muhammad SAW, sehingga Allah menyandingkan nama Muhammad sebagai pendamping-Nya.[13] Hal ini juga disinggung oleh Rhoma Irama dalam lagunya "tersesat".

Oleh sebab itu, sebagai umat yang tidak sempat bertemu nabi Muhammad SAW hendaklah mempercayai semua ajaran-ajaran yang pernah beliau sampaikan dengan cara mengikuti segala yang diajarkan baik perkataan perbuatan yang dilakukan beliau yang termuat dalam hadis-hadisnya sebagai penuntun kedua bagi manusia setelah al-Qur'an.

e) Hari Kiamat

Gunung-gunung yang kukuh terpancang
Hari itu akan diterbangkan
Gedung-gedung yang tinggi menjulang
Hari itu akan ditumbangkan

[13] Al-Ghazali, *40 Dasar Agama Menurut Hujjah al-Islam,* 18.

Hari itu hari kiamat
Hari yang menghancurkan jagat
Hari itu hari kiamat
Hari yang menghancurkan umat

Lautan yang selalu bergelombang
Hari itu akan ditumpahkan
Langit yang penuh dengan bintang
Hari itu akan dihempaskan

Hari itu tiada lagi perlindungan
Hari itu tiada lagi pertolongan
Semua orang ketakutan
Jerit dan tangis memilukan
Rasa kengerian mencekam
Maut menyelubungi alam

Hari itu tak berguna lagi harta
Hari itu tak berguna lagi nyawa
Semua makhluk dimusnahkan
Seluruh alam dihancurkan
Darah kan menjadi lautan
Kepingan bangkai berserakan

Terangnya cahaya matahari
Hari itu akan dipadamkan
Semuanya isi perut bumi
Hari itu akan dimuntahkan

Nilai iman kepada hari kiamat di dalam lagu "hari kiamat" ialah untuk mempercayai adanya hari kiamat, juga mengingatkan umat bahwa ada hari pembalasan pada akhir zaman. Hari itu merupakan hari paling dasyat yang akan menghancurkan kehidupan diseluruh alam semesta. Tidak ada satu makhluk pun yang terlepas dari cengkraman keganasnya. Hari itu diawali dengan terompet sangkakala yang satu kali tiupannya mampu memusnahkan dunia serta isinya. Setelah itu, tiupan kedua semua manusia di alam kubur bangkit dan tiupan ketiga semua manusia akan

menjalani alam selanjutnya yaitu padang mahsyar tempat keadilan untuk mempertangung-jawabkan segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan selama di dunia. Kemudian, semua amal baik dan buruk akan ditimbang (mizan) dan semua manusia akan melalui shirat (titian) yang tajamnya lebih tajam dari pedang dan tujuh kali lebih halus dari rambut. Jika beriman akan mudah melalui semua yang dilalui diakhir zaman, sedangkan bagi yang tidak beriman akan dimasukan kedalam neraka Jahanam.[14]

Kalau kita mengingat pada tahun 2012, telah diramalkan oleh mama Loren dan Ki Gendeng pada tanggal 17 Desember 2009, menyatakan *"bahwa ditahun 2012 akan terjadi hari kiamat"* yang akan memusnahkan dunia.[15] Bahkan setelah kabar tersebut tersiar, dibuatlah film mengenai hari kiamat dan lain halnya lagi di luar negeri Kanada dan beberapa negara lainnya baru-baru ini digemparkan kembali masalah suara terompet yang dianggap sebagai suara terompet sangkakala tanda kiamat akan tiba.[16]

Melihat hal di atas, hari kiamat menurut Islam merupakan hal yang tidak bisa diramal oleh manusia, alat-alat canggih, duga-dugaan, dan sebagainya, hanya Allah SWT yang mengetahui dan menentukan kapan terjadinya kiamat. Bagi yang beriman akan meyakini dan membenarkan adanya hari kiamat dan kapan waktunya, pastilah

---

[14]al-Ghazali, *Konsep Hidup Sesudah Mati*, terj. Hussein Khalid Bahreisy (Surabaya: Mekar, 1986), 57.

[15]Kasak Kusuk,"Heboh Kiamat 2012", dalam https://www.youtube.com/watch?v=iADtXsxMLVo, diakses pada 17 Desember 2009.

[16]Kompas Siang,"Heboh Misteri Penemuan Terompet Hari Kiamat", dalam https://www.youtube.com/watch?v=fTWeps4RNw8, diakses pada 26 Mei 2015.

sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi itu semua dengan amal dan perbuatan baik sebagai tanda keimanan kepada Allah SWT selama hidup di dunia. Sedangkan orang-orang yang tidak beriman pada saat itu tidak memperhatikan masalah akhirat karena hatinya sibuk dengan keduniaan saja.[17]

Maka dari itu, nilai-nilai dalam lagu ini mengingatkan semua umat untuk tidak lupa dengan akan tiba nantinya hari *k*iamat yang telah diterangkan oleh Allah SWT melalui kalamnya yaitu al-Qur'an, untuk kapan terjadinya *k*iamat tidak dirincikan, tetapi Allah SWT hanya memberikan tanda-tanda terjadinya hari *k*iamat.

f) Taqwa

Manusia memang makhluk paling sempurna diciptakan Allah SWT yang memiliki akal dan nafsu. Tetapi di balik itu semua, manusia merupakan makhluk yang paling lemah dan tidak berdaya. Kelemahan tersebut merupakan salah satu ketentuan Allah SWT yang telah ditetapkan-Nya sejak di alam azali. Misalkan, kelemahan manusia bisa lapar dan haus, kaya dan miskin, wajah rupawan dan wajah jelek dan lain sebagainya, itulah yang sudah ditentukan Allah SWT pada manusia. Maka, hal tersebut hendaklah manusia menerima semua yang telah ada di dalam dirinya.[18] Seperti yang termuat dalam lirik lagu "taqwa" sebagai berikut:

Yang miskin jangan bersedih
Dan jangan sesali diri
Yang kaya janganlah bangga
Jangan membusungkan dada

---

[17]al-Ghazali, *Konsep Hidup Sesudah Mati*, 58.

[18]al-Ghazali, *Mihrab Kaum 'Arifin* terj. Hasan Abrori dan Masyhur Abadi (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), 46.

Derajat manusia di sisi Tuhannya
Bukan karena hartanya
Derajat manusia di sisi Tuhannya
Hanya karena taqwanya

Dari itu bertaqwalah
Dalam hidup yang tak punya
Dari itu bertaqwalah
Dalam hidup yang berharta

Firman Tuhan di dalam kitab suci-Nya al-Qur'an
Miskin dan kaya itu sama
Sesungguhnya keduanya itu hanya ujian
Bagi orang-orang yang beriman

Mampukah si miskin menjalani penderitaan
Berimankah dia di dalam kekurangan
Mampukah si kaya mengendalikan hawa nafsunya
Berimankah dia di dalam kelebihan

Dalam lagu ini hanya menjelaskan satu pembahasan, yaitu mengenai qadar, tetapi akan penulis jabarkan juga mengenai qada' agar mempermudah dimana letak perbedaan pengertian qada' dan qadar.

Qada' ialah *al-khalq* (ketentuan) Allah yang tidak dapat dirubah, dan qadar ialah ketentuan Allah SWT, tetapi dengan adanya usaha manusia untuk merubahnya dan atas izin Allah SWT pula usaha tersebut dikabulkan hingga tercapai apa yang telah diinginkan atau qadar ialah upaya/pengatur sesuatu yang lebih utama, sedangkan qada' pelaksanaannya yang sesuai ketentuan dan bentuknya menjadi kenyataan.[19]

[19]al-Ghazali, *Mihrab Kaum 'Arifin* , 74.

Oleh karena itu, apabila kita ditakdirkan sebagai orang miskin maka hendaknya tetap mensyukuri segala pemberian yang Allah berikan, disamping itu berdo'a dan berusaha merupakan titian seseorang apabila ingin merubah nasib dari yang Allah berikan. Karena seseorang yang berusaha ingin merubah nasib, Allah akan mengabulkan apa yang kita inginkan, namun tetap dalam ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Nilai-nilai Akhlak

a) Ampunilah Dosa

Nilai cinta manusia kepada Allah SWT ialah bukti ketaatan dan kepatuhannya terhadap segala yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya. Ketaatan di sini yaitu menjauhi segala hal yang dibenci oleh Allah dan melakukan pengabdian hamba terhadap Tuhan selama hidup di dunia untuk bekal di hari kemudian. Apabila seseorang hamba sadar akan kesempurnaan yang ada pada diri dan alam semesta, merupakan milik Allah SWT sehingga tercipta keindahan-keindahan di dunia yang membuat seorang hamba mencintai Allah lewat apa yang diciptakan-Nya, maka hal ini membuat manusia memegang keinginan untuk menaati-Nya. Sedangkan tanda cinta Allah kepada manusia ialah dengan limpahan ampunan-Nya apabila manusia melakukan kesalahan dan mempunyai tekat untuk tidak mengulanginya. [20] Seperti lirik lagu berjudul "Ampunilah Dosa" berikut:

Ku tadahkan kedua tanganku ke langit tinggi
Mohon ampun pada-Nya Tuhan Pengasih Penyayang
Hapuskanlah dosa

[20]Al-Ghazali, Titian Iman Bimbingan dalam Keberagamaan, 1.

Dosa yang ku sengaja dan yang tak aku sengaja
Terimalah pintaku dan ampunilah semua

Lagu "ampunilah dosa" di atas, menerangkan bahwa manusia adalah makhluk yang bisa khilaf dan salah terhadap Allah SWT. Salah dan khilaf merupakan prilaku yang kerap dilakukan manusia selama hidup di dunia. Tiap harinya, pasti ada kesalahan yang diperbuat berupa dosa kecil maupun dosa besar. Adanya dosa itu karena adanya setan yang menggoda manusia untuk melanggar aturan-aturan Tuhan. Setan sangat senang sekali memperdaya manusia agar selalu melakukan perbuatan dosa, karena mereka sangat membenci umat manusia dan ingin menjerumuskan manusia ke dalam neraka ikut bersamanya. Untuk menuju jalan kemenangan, Allah SWT memberikan despensasi agar dosa itu terangkat yaitu dengan bertaubat, karena merupakan hak bagi seorang mu'min untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan demi menggapai tujuan mendapat kesuksesan dan kemenangan di dunia dan akhirat.[21] Adapun bait lagu selanjutnya sebagai berikut:

Aku menjerit meratap pada-Mu, oh Tuhan
Sungguh aku menyesali segala dosa

Tenangkanlah jiwaku menghadapi panggilan-Mu
Yang merasa gelisah karena penuh dengan noda

Hapuskanlah dosa
Dosa yang kusengaja dan yang tak aku sengaja
Terimalah pintaku dan ampunilah semua

[21]Ibrahim bin Abdillah al-Hazimi, *Hakikat Taubat (Kisah Orang-orang Bertaubat),* terj. Abd. Bashid Abd Aziz (Jakarta: Pustaka Azam, 2000), 1.

"Penebus dosa ialah dengan penyesalan" dan "orang yang bertaubat dari perbuatan dosa adalah seperti tidak berdosa".[22] Begitu besar pintu kesempatan telah dibuka Allah SWT bagi umatnya yang mau bertaubat. Menurut al-Ghazali orang-orang yang bertaubat itu terbagi menjadi empat tingkatan atau golongan, yaitu: *pertama,* bertaubat dengan istigamah dijalan-nya hingga akhir hayatnya tidak melakukan yang dilarang Allah SWT, atau dikenal dengan taubat nashuha. Kedua, seseorang bertaubat dengan taat kepada-Nya yang mendasar dan menjauhi dosa-dosa besar seluruhnya hanya dia tidak bisa lepas dari kekhilafan dosa-dosa yang diperbuatnya bukan disengaja, dan bukan diniatkan tetapi keadaan atau kondisi yang memberatkan dia melakukannya. Setelah melakukan hal itu, ada rasa penyesalan, kesedihan, kenistaan yang menimpa dirinya. *Ketiga,* orang bertaubat untuk beberapa lama saja, ketika hawa nafsunya mengalahkan akal pikiranya maka ia akan melakukan dosa dengan sengaja dan niat, tetapi meski begitu ia masih mampu mengerjakan amal-amal sholeh. Dan *keempat,* orang yang bertaubat dalam waktu yang sebentar, kemudian dia kembali berbuat dosa tanpa dibarengi dengan penyesalan atas apa yang diperbuatnya dan ini tergolong orang yang lalai yang tidak mampu menahan dorongan hawa nafsu dan syahwatnya untuk melakukan perbuatan yang jelek.[23]

---

[22]al-Ghazali, *Titian Iman Bimbingan dalam Keberagamaan,* 46.
[23]al-Ghazali, *Titian Iman Bimbingan dalam Keberagamaan,* 50-56.

Maka dari itu, taubat merupakan salah satu akhlak seorang hamba kepada Allah SWT dan hendaknya umat Islam selalu bertaubat dengan taubatan *nashuha* sebagai jalan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b) Citra Cinta

Dihiasi alam manusiawi
Dengan cinta sebagai rahmat-Nya
Agar dapat hidup berkasih sayang
Laki-laki dan perempuan
Agar dapat mengembangkan keturunan
Demi penerus perjuangan

Bait lagu "citra cinta" di atas menjelaskan nilai-nilai cinta suci yang diciptakan Allah kepada manusia untuk mencintai sesamanya, juga mencintai sang Pencipta-Nya. Cinta merupakan perasaan yang memang difitrahkan Allah SWT kepada makhluk ciptaan-Nya. Adanya perasaan ini untuk mempererat dan mempersatukan semua makhluk agar terjalin hubungan yang baik selama menjalani kehidupan.

Begitulah Tuhan meletakkan
Nilai cinta dalam kesucian
Jadi janganlah kau menyalahgunakan
Sebagai pemuas nafsu syetan
Dan juga janganlah cinta kau jadikan
Alat pembuat kerusakan

Rasa cinta merupakan *sunnātullāh* diciptakan-Nya kepada manusia, oleh karena itu manusia harus memelihara rasa cinta agar tetap jernih dan suci. Untuk menjadikan kesucian cinta, seseorang bisa menjaga dan meletakan kecintaan itu tulus

karena Allah SWT.[24] Apabila seseorang mencintai sesuatu yang diinginkan berpijak pada kecintaannya karena Allah dan menjadi bertambah cintanya kepada Allah maka inilah cinta yang luhur.

Bila datang rasa cinta hati-hati dan waspada
Jaga, pelihara serta kuasailah
Sehingga sampai waktunya
Hallal bagimu berdua
Bila biduk cinta tiba dititik nikah

Banyak sudah tunas-tunas muda
Berguguran sebelum berkembang

Korban dari nafsu birahi durjana
Yang mengatasnamakan cinta
Janganlah kau menodai citra cinta
Yang memang suci dan mulia

Syukurilah anugerah cinta
Pelihara nilai citra cinta

Nilai citra cinta yang dibicarakan disini, bukan cinta yang datang dari hawa nafsu. Cinta karena nafsu bersifat hanya sementara saja. Cinta jenis ini hanya memalsukan dan menodai kesucian cinta, sehingga tak jarang manusia akan tersakiti setelah cinta ini berakhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristoteles yang dikutip oleh Ibnu Maskawaih "cinta palsu itu cepat lenyap dan cepat rusak."[25] Dan orang yang selalu menuruti hawa nafsu menurut al-Bushiri yang dikutip oleh Ahmad Muradi, akan menimbulkan kegelisahan dan keresahan yang membuat hati dan

[24]Ibnu Qayyim al-Juziyah, *Taman Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-orang Dimabuk Cinta,* terj. Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, 15.

[25]Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Tentang Akhlak,* terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, cet. V, 1999), 144.

pikiran tidak berfungsi dengan baik, akibatnya segala larangan dan aturan agama selalu dilanggar.[26] Sehingga banyak di zaman sekarang, manusia menyalah-gunakan cinta hanya untuk kesenangan hawa nafsu saja, lalu setelahnya manusia yang lain menjadi korban dari ganasnya cinta palsu.[27] Setelahnya cinta jadi disalahkan ketika sudah terpedaya cinta palsu sesuai yang disinggung Rhoma Irama dalam lagunya "lagi-lagi cinta".

Sebagai manusia yang mempunyai hati nurani hendaknya meninggikan dan mengagungkan nilai-nilai cinta yang suci dengan cara memelihara kesucian cinta karena cinta yang suci akan mengantarkan manusia pada cinta yang agung yaitu cinta kepada Allah SWT.

c) Di balik Kerudung

Serawut wajah cantik yang kau sembunyikan
Di balik kerudung putih

Di balik kerudung wajahmu tersembunyi
Kau cantik alami anugerah Ilahi
Tapi bukan karena itu aku cinta padamu
Juga bukan karena itu aku sayang padamu

Kau hiasi diri dengan budi pekerti
Kau hambakan diri kehadirat Ilahi
Itulah yang menyebabkan aku cinta padamu
Itulah yang menyababkan aku sayang padamu

Di balik kerudung wajahmu tersembunyi
Kau cantik alami anugerah Ilahi

[26]Ahmad muradi, "Syair Burdah al-Bushiri dalam Persfektif Sufistik," 35.
[27]Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Tentang Akhlak,* 145.

Tiada lelaki yang membantah
Kecantikan wajahmu, kelembutan sikapmu, keindahan senyummu
Tapi yang menyilaukan mata
Sinar keimananmu yang selalu kau pancarkan dalam setiap langkah
Gadis seperti kamu yang aku dambakan

Lagu ini menceritakan seorang lelaki yang sangat terpesona dengan seorang perempuan berbudi pekerti baik yang selalu istigamah memegang teguh aturan-aturan agama. Cinta jenis ini suci karena melihat lawan jenisnya bukan karena nafsu yaitu melihat dari keadaan fisik luarnya yang cantik dan terbalut kerudung, tetapi karena akhlak dan budi luhur baik selalu diaplikasikan dalam keseharian dan keimananlah yang membuat seseorang mendambakan pasangan hidup. Inilah yang dikatakan cinta yang hakiki. Menurut al-Ghazali, cinta hakiki itu bukan karena melihat fisik dan materi tetapi keuntungan-keuntungan untuk membimbing menuju akhirat kelak.

d) Dasi dan Gincu

Nilai cinta pada lagu "dasi dan gincu" sebagai berikut:

Wanita:
Bukan bahu berbintang bukan leher berdasi
Yang kudambakan pria yang punya hati
Pria:
Bukan alis berukir bukan bibir bergincu
Yang kudambakan gadis yang punya malu
Duet:
Cinta karena dasi si-si akan segera basi
Cinta karena gincu cu-cu akan segera layu
Wanita:
Jabatan perlu, tampan pun perlu
Bahkan emas permata
Tetapi cinta di atas segalanya
Pria:
Berhias perlu, cantik pun perlu

Untuk gairah cinta
Akhlak mulia hiasan yang utama
Duet:
Tak guna harta benda da-da
Kalau jadi neraka
Tak guna wajah indah da-da
Kalau jadi bencana

Lagu dasi dan gincu merupakan perumpamaan bagaimana cinta itu ada pada ketulusan bukan dari sesuatu yang bersifat materil ataupun kecantikan dan ketampanan. Cinta terbagi menjadi dua, yaitu cinta menuju keabadian dan cinta sementara. Cinta yang sifatnya sementara merupakan cinta karena hal-hal yang melekat pada fisik seseorang saja, seperti wajah tampan, kaya dan sebagainya yang kadarnya bisa berkurang apabila suatu saat ketampanan dan kekayaan itu akan berkurang setelah bertambahnya usia dan bejalannya waktu. Sedangkan cinta menuju keabadian yaitu cinta yang tulus murni karena Allah yang dibalut dengan akhlak-akhlak mulia bagi perempuan dan laki-laki, serta adanya rasa saling menerima kekurangan dan kelebihan dari pasangan. Menurut al-Ghazali "rahmat Allah yang dicurahkan kepada makhluk-Nya yang diberikan kepada seorang laki-laki maupun perempuan, untuk membebaskan penderitaan, meringankan kesedihan, memberitahu kesalahan dan rela berkoban dalam bentuk apapun,"[28] hal ini sesuai yang di aplikasikan oleh Nabi SAW untuk melunakan hati orang gersang menjadi lunak dan

[28]Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, 432.

membimbing orang lemah dengan akhlak-akhlak baik menuju kebahagiaan dan kebajikan.[29]

Begitu pula halnya dalam berumah-tangga, hendaklah mengisi kehidupan dengan akhlak yang luhur, yaitu berperangai yang bersih, tutur bahasa yang manis dan sebagainya akan menghasilkan rahmat Allah SWT sebagai nikmatnya. Oleh karena itu, cinta dan berakhlak mulia itu lebih berharga dan agung dari pada harta benda dan kekayaan.[30]

e) Judi

Perjudian sejak dulu sampai sekarang makin banyak dan beragam bentuk, bagai jamur yang tumbuh subur meski sudah dimusnahkan. Walaupun dimusnahkan kadang pelaku judi melakukan kembali dengan cara sembunyi-sembunyi. Di zaman sekarang, judi merasuk keseluruh lapisan masyarakat, baik kaya sampai miskin dengan beragam bentuk perjudian seperti bentuk permainan, taruhan dan sebagainya. Judi memang menjanjikan kesejahteraan bagi yang menang tanpa lelah melakukan pekerjaan. Sehingga membuat masyarakat yang mempunyai pikiran instan pastilah akan tergiur dengan iming-iming banyaknya uang yang akan didapat. Seperti bait lagu Rhoma Irama berikut:

Judi (judi), menjanjikan kemenangan
Judi (judi), menjanjikan kekayaan
Bohong (bohong), kalaupun kau menang
Itu awal dari kekalahan
Bohong (bohong), kalaupun kau kaya
Itu awal dari kemiskinan

[29]Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim,* 432.
[30]Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, 424.

Judi (judi), meracuni kehidupan
Judi (judi), meracuni keimanan
Pasti (pasti), karena perjudian
Orang malas dibuai harapan
Pasti (pasti), karena perjudian
Perdukunan ramai menyesatkan

Dalam lagu "judi" di atas, menjelaskan bagaimana nilai-nilai akhlak buruk perjudian sangat merugikan orang. Perjudian merupakan salah satu prilaku yang dapat merusak akhlak dan keimanan. Karena, dari perjudian akan muncul keinginan untuk terus menang bagaimana pun caranya hingga meminta bantuan dukun, akibatnya menjadikan keimanan kepada Allah SWT akan runtuh yang menjurus pada syirik. Selain itu, dunia perjudian sangat rentan terjadi gesekan dan perkelahian akibat munculnya rasa iri dengki antara yang kalah dengan yang menang. Pada bait selanjutnya begaimana pengaruh judi pada manusia, sebagai berikut:

Yang beriman bisa jadi murtad, apalagi yang awam
Yang menang bisa menjadi jahat, apalagi yang kalah
Yang kaya bisa jadi melarat, apalagi yang miskin
Yang senang bisa jadi sengsara, apalagi yang susah
Uang judi najis tiada berkah

Perjudian merupakan jalan instan. Jalan instan ini sangat merugikan sebagian pihak, khususnya bagi yang kalah. Allah SWT sangat membenci prilaku umatnya yang hanya diam tidak mau berusaha dalam melakukan pekerjaan dengan jalan tidak hallal. Hal ini sesuai dengan uraian al-Ghazali mengenai akhlak buruk dan cara pemeliharaannya. Anggota badan yang perlu dipelihara dari akhlak buruk ada tujuh yaitu perut, mata, lidah, telinga, tangan, kemaluan dan kaki. Jika salah satunya

terjermus pada maksiat, maka yang lain akan mengikuti. Itulah anggota badan yang harus dipelihara tidak hanya secara lahir, juga diikuti dengan batin yaitu hati karena jika hati ini baik seluruh anggota badan akan baik, tetapi sebaliknya bila hati tidak baik maka semuanya akan melakukan hal yang buruk.[31]

Oleh karena itu, judi merupakan hal yang dilarang oleh agama karena sangat erat hubungannya dengan perut dan kebutuhan lainnya. Jika uang yang didapat dari jalan yang haram walaupun hasil didapat banyak, tetapi uang didapat untuk memenuhi hidupnya tidak akan mendapat barokah dari Allah SWT. Sedangkan uang didapat dari pekerjaan hallal, maka akan terasa berokah meskipun hanya sedikit.

f) Mirasantika

Dulu aku suka padamu dulu aku memang suka (ya-ya-ya)
Dulu aku gila padamu dulu aku memang gila (ya-ya-ya)
Sebelum aku tahu kau dapat merusakkan jiwaku (o-o-o)
Sebelum aku tahu kau dapat menghancurkan hidupku

Sekarang tak-tak-tak-tak 'ku tak mau tak mau tak-tak-tak-tak-tak 'ku tak mau tak mau tak (ku tak mau tak)
Sekarang tak-tak-tak-tak 'ku tak sudi tak sudi tak-tak-tak-tak-tak 'ku tak sudi tak sudi tak (ku tak sudi tak)

Dulu aku suka padamu dulu aku memang suka (ya-ya-ya)
Dulu aku gila padamu dulu aku memang gila

Minuman keras (miras) apapun namamu
Tak akan kureguk lagi
Dan tak akan kuminum lagi
Walau setetes (setetes)

[31] al-Ghazali, *Jalan Orang Bijak*, 72.

Dan narkotika (tika) apapun jenismu
Tak akan kukenal lagi
Dan tak akan ku sentuh lagi
Walau secuil (secuil)

Gara-gara kamu orang bisa menjadi gila
Gara-gara kamu orang bisa putus sekolah
Gara-gara kamu orang bisa menjadi jahat
Gara-gara kamu orang kehilangan masa depan

Nilai-nilai dalam lagu "mirasantika" ialah mengenai bahayanya minum-minuman keras dan narkoba. Pengaruh kedua benda tersebut sangat membahayakan diri sendiri dan bagi orang lain. Islam sangat melarang dan mengharamkan manusia meminum-minuman keras dan narkoba, karena zat didalam dua jenis ini bisa mengakibatkan hilangnya kesadaran atau sering disebut dengan istilah mabuk. Dari hilangnya kesadaran tersebut, manusia mampu melakukan apapun yang merujuk pada kemaksiatan seperti mendekatkan perzinahan, perkelahian bahkan pembunuhan.

Lagu ini menjelaskan seseorang yang sadar akan bahayanya minuman keras dan narkoba, karena banyak sekali nilai negatif ditimbulkan dari kedua benda tersebut, seperti bagi pelajar maka masa depannya suram karena putus sekolah, bisa membuat orang menjadi gila, dan jahat.

Barang yang haram jika dimasukan ke dalam perut maka tidaklah akan mendapat keberkahan, akan tetapi sebaliknya ia akan merugikan diri sendiri. Seperti halnya minuman keras dan narkoba. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Ghazali mengkonsumsi makanan yang halal merupakan salah satu akhlak manusia kepada

Allah SWT.[32] Maka dari itu, umat manusia hendaklah jangan mengkonsumsi hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT karena laknat-Nya akan diberikan kepada orang-orang yang tidak mau memperhatikan apa-apa yang perintahkan dan dilarang-Nya.

[32]al-Ghazali, *Jalan Orang Bijak*, 79.